

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan sebagai tindak lanjut pelaksanaan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku” yang telah dilaksanakan mulai tanggal 01 Februari – 30 Juli 2021 Di wilayah kerja puskesmas Dobo Maluku dengan memberikan kuesioner sebanyak 36 pertanyaan dan penentuan responden menggunakan *simple random sampling*. Dalam jangka waktu 30 hari didapatkan 22 responden yang sesuai kriteria penelitian kemudian hasil kuesioner diperiksa kelengkapannya, ditabulasikan dan dikelompokkan sesuai dengan aspek yang diteliti.

Lokasi Penelitian

Puskesmas Dobo merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kecamatan Pulau-Pulau Aru Kabupaten Kepulauan Aru. Lokasi Puskesmas Dobo berada di jalan Umar Anakoda pada kelurahan Galay Dubu. Transportasi antar wilayah dihubungkan dengan jalan darat dan laut. Akses utama desa sebagian besar melewati lautan dan sulit dijangkau dengan sarana transportasi. Karena wilayah kerja Puskesmas Dobo sebagian besar terdiri dari kepulauan. Luas wilayah kerja Puskesmas Dobo terdiri dari 9 desa, 2 dusun dan 1 kelurahan.

Wilayah kerja Puskesmas Dobo sebagai besar merupakan lautan. Adapun batas-batas wilayah Puskesmas Dobo adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara wilayah kerja berbatasan dengan Desa Samang
2. Sebelah selatan wilayah kerja berbatasan dengan Desa Benjina
3. Sebelah timur wilayah kerja berbatasan dengan Desa Wakua
4. Sebelah barat wilayah kerja berbatasan dengan Laut Aru

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Umum

STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto terletak di jl. Raya JL Raya Jabon Km 6, Gayaman Mojoanyar 61364 Jawa Timur, Indonesia. Kampus STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto berdiri mulai 16 Juli 2004. STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto mendapat penghargaan kampus unggulan dari LLDIKTI Wilayah VII sebagai STIKES terbaik No.1 Se-Jawa Timur tahun 2019.

Kampus STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto memiliki program studi S2 Keperawatan, S1 Keperawatan, Profesi Ners, D3 Keperawatan, S1 Kebidanan, D3 Kebidanan, Profesi Bidan. Selain itu keunggulan yang dimiliki kampus STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto adalah memiliki prodi terakreditasi A, memiliki program pertukaran pelajar Se-Asia, Serapan lulusan sangat baik, baik di dalam maupun luar negeri (Belanda, Kuwait, Jepang), Beasiswa KIP-Kuliah (Bidikmisi), Peningkatan Prestasi Akademik (UKT), Bebas SPP untuk mahasiswa berprestasi.

4.1.2 Data Umum

Data umum berisi karakteristik responden meliputi sumber informasi, pekerjaan, paritas, dan pengetahuan (n=22).

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, pendidikan dan pekerjaan

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di wilayah kerja puskesmas Dobo

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	12 – 25 tahun	2	9,1
2	26 – 45 tahun	20	90,9
3	46 – 65 tahun	0	0
4	>65 tahun	0	0
Pendidikan			
1	SD	9	40,9
2	SMP	7	31,8
3	SMA	4	18,2
4	Perguruan tinggi	2	9,1
Pekerjaan			
1	Tidak bekerja	17	77,3
2	Bekerja	5	22,7
Total		22	100

Sumber : Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.1 diatas didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia lebih dari setengahnya berusia 26-45 tahun sebanyak 20 responden (90,9%). Didapatkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan hampir setengahnya berpendidikan SD sebanyak 9 responden (40,9%). Didapatkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan lebih dari setengahnya tidak bekerja sebanyak 17 responden (77,3%).

4.1.3 Data Khusus

1. Karakteristik Responden Berdasarkan sumber informasi, paritas, dan pengetahuan.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di wilayah kerja puskesmas Dobo

No	Sumber informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Teman / keluarga	18	81,8
2	Tenaga kesehatan	4	18,2
Paritas			
1	Anak 1-2	17	77,3
2	Anak >2	5	22,7
Pengetahuan			
1	Kurang	10	45,5
2	Baik	12	54,5
Total		22	100

Sumber : Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.2 diatas didapatkan karakteristik responden berdasarkan sumber informasi lebih dari setengahnya responden mendapat informasi dari teman/keluarga sebanyak 18 responden (81,8%). Didapatkan karakteristik responden berdasarkan

paritas lebih dari setengahnya responden memiliki anak 1-2 sebanyak 17 responden (77,3%). Didapatkan karakteristik responden berdasarkan pengetahuan lebih dari setengahnya responden berpengetahuan baik sebanyak 12 responden (54,5%).

2. Dukungan keluarga Dalam Mempengaruhi Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan keluarga Dalam Mempengaruhi Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku Bulan Juli 2021

No	Dukungan keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak mendukung	16	72,7
2	Mendukung	6	27,3
Total		22	100

Sumber : Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.3 diatas didapatkan karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga lebih dari setengahnya tidak mendukung sebanyak 16 responden (72,7%).

3. Jarak Dalam Mempengaruhi Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Dalam Mempengaruhi Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku Bulan Juli 2021

No	Jarak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Jauh	18	81,8
2	Dekat	4	18,2
Total		22	100

Sumber : Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.4 diatas didapatkan karakteristik responden berdasarkan jarak lebih dari setengahnya jarak dengan puskesmas jauh sebanyak 18 responden (81,8%).

4. Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku Bulan Juli 2021

No	Penolong persalinan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Dukun bayi	19	86,4
2	Bidan	3	13,6
3	Spesialis Obgyn	0	0
Total		22	100

Sumber : Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.5 diatas didapatkan karakteristik responden berdasarkan penolong persalinan lebih dari setengahnya memilih ditolong oleh dukun bayi sebanyak 19 responden (86,4%).

5. Tabulasi silang Sumber Informasi dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku

Tabel 4. 6 Tabulasi Silang Sumber Informasi dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku Bulan Juli 2021

No	Sumber Informasi	Penolong Persalinan						
		Dukun bayi		Bidan		Spesialis obgyn		Total
		f(n)	p(%)	f(n)	P(%)	f(n)	P(%)	

1	Teman/ keluarga	18	100	0	0	0	0	18
2	Tenaga kesehatan	1	25,0	3	75,0	0	0	4
Total		19		3		0		22
<i>Chi-Square</i>				<i>Asymp. Sig =0,000 < 0,05</i>				

Sumber : Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari 18 responden mendapat informasi mengenai penolong persalinan dari teman/keluarga sebanyak 18 responden (100%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada sumber informasi dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data *Asymp.Sig= 0,000 < 0,05*. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan sumber informasi dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

6. Tabulasi silang Pekerjaan dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku

Tabel 4. 7 Tabulasi Silang Pekerjaan dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku Bulan Juli 2021

No	Pekerjaan	Penolong Persalinan			Total
		Dukun bayi	Bidan	Spesialis	
<hr/>					

		Obgyn						
		f(n)	p(%)	f(n)	P(%)	f(n)	P (%)	
1	Tidak bekerja	14	82,4	3	17,6	0	0	17
2	Bekerja	5	100	0	0	0	0	5
Total		19		3		0		22
<i>Chi-Square</i>				<i>Asymp. Sig =0,312 > 0,05</i>				

Sumber : Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden tidak bekerja sebanyak 14 responden (82,4%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada pekerjaan dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data *Asymp.Sig= 0,312 > 0,05*. Kesimpulannya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

7. Tabulasi silang Paritas dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku

Tabel 4. 8 Tabulasi Silang Paritas dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku Bulan Juli 2021

No	Paritas	Penolong Persalinan						Total
		Dukun bayi		Bidan		Spesialis Obgyn		
		f(n)	p(%)	f(n)	P(%)	f(n)	P(%)	
1	Anak 1-2	15	88,2	2	11,8	0	0	17
2	Anak >2	4	80,0	1	20,0	0	0	5
Total		19		3		0		22

*Chi-Square**Asymp. Sig = 0,637 > 0,05*

Sumber : Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden paritas anak 1-2 sebanyak 15 responden (88,2%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada paritas dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data *Asymp.Sig= 0,637 > 0,05*. Kesimpulannya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan paritas dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

8. Tabulasi silang Pengetahuan dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku

Tabel 4. 9 Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku Bulan Juli 2021

No	Pengetahuan	Penolong Persalinan						Total
		Dukun bayi		Bidan		Spesialis obgyn		
		f(n)	p(%)	f(n)	P(%)	f(n)	P(%)	
1	Kurang	8	80,0	2	20,0	0	0	10
2	Baik	11	91,7	1	8,3	0	0	12
Total		19		3		0		22

Chi-Square *Asymp. Sig = 0,427 > 0,05*

Sumber : Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa dari 12 responden berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (91,7%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada pengetahuan dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data $Asymp.Sig= 0,427 > 0,05$. Kesimpulannya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

9. Tabulasi silang Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku

Tabel 4. 10 Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku Bulan Juli 2021

No	Dukungan Keluarga	Penolong Persalinan						Total
		Dukun bayi		Bidan		Spesialis obgyn		
		f(n)	p(%)	f(n)	P(%)	f(n)	P(%)	
		1	Tidak Mendukung	16	100	0	0	
2	Mendukung	3	50,0	3	50,0	0	0	6
Total		19		3		0		22
<i>Chi-Square</i>		<i>Asymp. Sig =0,02 < 0,05</i>						

Sumber : Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa dari 16 responden keluarga tidak mendukung sebanyak 16 responden (100%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada dukungan keluarga dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data $\text{Asymp.Sig} = 0,02 < 0,05$. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

10. Tabulasi silang Jarak dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku

Tabel 4. 11 Tabulasi Silang Jarak dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku Bulan Juli 2021

No	Jarak	Penolong Persalinan						Total
		Dukun bayi		Bidan		Spesialis obgyn		
		f(n)	p(%)	f(n)	P(%)	F(n)	P(%)	
1	Jauh	18	100	0	0	0	0	18
2	Dekat	1	25,0	3	75,0	0	0	4
Total		19		3		0		22
<i>Chi-Square</i>				<i>Asymp. Sig = 0,000 < 0,05</i>				

Sumber : Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa dari 18 responden jarak rumah dengan puskesmas jauh sebanyak 18 responden (100%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada jarak dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data $\text{Asymp.Sig} = 0,000 < 0,05$. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan jarak dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan sumber informasi dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari 18 responden mendapat informasi mengenai penolong persalinan dari teman/keluarga sebanyak 18 responden (100%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada sumber informasi dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data Asymp.Sig= 0,000 < 0,05 yang artinya ada hubungan sumber informasi dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

Hal ini sesuai dengan pendapat Chriswandani (2006) bahwa informasi yang didapatkan sangat mempengaruhi untuk mengambil keputusan dalam pemanfaatan pertolongan persalinan di tenaga medis ataupun non tenaga medis, akan tetapi semakin jelas sumber informasi yang didapatkan akan menjamin seseorang membuat keputusan yang baik juga dalam proses pemilihan penolong persalinan ibu. Hasil dari penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Darani (2011), Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, merangsang pikiran dan kemauan. dengan semakin baik dan jelas sumber seseorang memperoleh informasi tentang sesuatu hal maka tersebut akan mempengaruhi pikiran dan kemauan seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu dengan informasi yang diperoleh.

Sumber Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu seperti tenaga kesehatan, keluarga/teman. semakin banyak informasi dari sumber yang baik yang dapat ibu, maka semakin timbul keinginan untuk memilih tempat bersalin yang layak. Demikian halnya dengan semakin bermanfaat dan positif informasi yang diperoleh maka akan mempengaruhi pemahaman seseorang untuk merubah perilaku. Bila ibu telah mengetahui dengan sepenuhnya mengenai pemilihan tempat bersalin dengan benar maka ibu akan lebih mudah untuk mengaaplikasikan hal-hal positif yang diperoleh terutama mengenai pemilihan tempat bersalin.

Menurut asumsi peneliti sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dilapangan bahwa mayoritas ibu yang memilih tempat bersalin dengan menggunakan dukun bayi mendapatkan informasi dari teman/keluarga, hal ini berhubungan dikarenakan sumber informasi sangatlah penting dalam kehidupan seseorang karena dapat merangsang pikiran dan kemauan seseorang dalam berbuat sesuatu sehingga semakin baik sumber informasi yang didapat maka tingkat penerima seseorang terhadap informasi yang didapat pun akan semakin baik, makanya ibu lebih persalinan dirumah karena kurangnya mendapat sumber informasi dari petugas kesehatan.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden tidak bekerja sebanyak 14 responden (82,4%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada pekerjaan dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data $Asymp.Sig= 0,312 > 0,05$. Kesimpulannya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Amilda and Palarto (2010), Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu hambatan ibu memilih tempat persalinan yang layak adalah dipengaruhi status keadaan ekonomi dimana ibu mengalami kesulitan untuk memperoleh biaya begitu tidak bisa dijangkaunya, sehingga ibu dan keluarga mereka menggunakan tempat persalinan yang apa adanya saja. pekerjaan sangat menentukan, kegiatan bila seseorang dapat membantu penghasilan didalam rumah tangga, suami yang mempunyai pekerjaan dengan mobilitas yang tinggi, pada umumnya tidak mempunyai waktu untuk mendampingi istrinya dalam merawat kehamilan di karenakan oleh kesibukan.

Berdasarkan asumsi peneliti pekerjaan ibu mayoritas ibu rumah tangga, ibu mengalami kesulitan untuk memperoleh biaya untuk melakukan persalinan di fasilitas kesehatan, maka ibu dan keluarga mereka menggunakan tempat persalinan yang apa adanya saja.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan paritas dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden paritas anak 1-2 sebanyak 15 responden (88,2%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada paritas dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data $Asymp.Sig= 0,637 > 0,05$. Kesimpulannya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan paritas dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

Menurut Homisiatur Rohmatin, S.ST., M.Kes dkk. (2018), paritas merupakan kalsifikasi perempuan berdasarkan jumlah bayi lahir hidup dan lahir mati yang di lahirkan pada umur kehamilan lebih dari 20 minggu . pada masa kehamilan, rahim ibu tegang oleh adanya janin. Apabila terlalau sering melahirkan, rahim akan semakin lemah apabila ibu melahirkan 3 anak atau lebih perlu di waspadai adanya gangguan pada waktu kehamilan , persalinan dan nifas . Jumlah anak lebih dari 4 dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan janin sehingga melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah dan pendarahan pada saat persalinan karena keadaan rahim biasanya sudah lemah . Paritas tinggi dapat di kurangi atau di cegah melalui keluarga berencana. Sebagian kehamilan pada paritas tinggi adalah tidak di rencanakan

Menurut asumsi peneliti dilapangan ibu-ibu yang memilih tempat persalinan dirumah kebanyakan yang sudah memiliki anak 1-2, makanya ibu-ibu lebih memilih melakukan persalinan dari pada yang di fasilitas kesehatan, dan yang memilih melakukan persalinan di fasilitas kesehatan mayoritas yang baru hamil pertama kali atau pasangan usia subur.

4.2.4 Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa dari 12 responden berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (91,7%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada pengetahuan dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data $Asymp.Sig= 0,427 > 0,05$. Kesimpulannya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

Menurut Putra Apriadi Sirega, S.K.M., M.Kes, dkk (2020), persalinan yang di tolong tenaga kesehatan yaitu persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan (bidan,dokter dan tenaga kesehatan lainnya). Seorang tenaga kesehatan merupakan orang yang sudah ahli dalam membantu persalinan, sehingga keselamatan ibu dan bayi lebih terjamin. Apabila terdapat kelainan dapat di ketahui dan segera di tolong atau di rujuk ke puskesmas atau rumah sakit. Salah satu factor yang sangat mempengaruhi terjadinya kematian ibu maupun bayi adalah factor pelayanan yang sangat di pengaruhi oleh kemampuan dan ketrampilan tenaga kesehatan sebagai penolong pertama pada persalinan tersebut. Sampai saat ini di wilayah Indonesia masih banyak pertolongan persalinan di lakukan oleh dukun bayi yang masi menggunakan cara-cara tradisional , sehingga banyak merugikan dan membahayakan keselamatan ibu dan bayi baru lahir. Di beberapa daerah dukun bayi sebagai orang kepercayaan dalam menolong persalinan sosok yang di hormati dan berpengalaman .

sangat di butukan oleh masyarakat keberadanya. Berbeda dengan keberadaan bidan yang rata-rata masi muda dan belum seluruhnya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. SeHINGA perlu di cari suatu kegiatan yang dapat membuat kerja sama yang saling menguntungkan antara bidan dan dukun bayi , dengan harapan pertolongan persalinan akan pindah dari dukun bayi ke bidan. Dengan demikian kematian ibu dan bayi dapat di turunkan dengan mengurangi resiko yang mungkin terjadi bila persalinaan tidak di tolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten dengan menggunakan pola kemitraan bidan dengan dukun.

Menurut asumsi peneliti mayoritas pengetahuan ibu tentang tempat persalinan sudah baik, hanya saja kepercayaan , faktor pekerjaan dan factor informasi yang di dapatkan dari teman atau keluarga yang mempengaruhi cara pandang seseorang yang pemahamannya berbeda-beda tentang persalinan yang aman, bersih dilakukan, hal ini kurangnya informasi yang ibu-ibu dapatkan membuat rasa ingin tahu resiko atau komplikasi tentang persalinan dirumah yang tidak terduga dan jika tidak ditolong oleh petugas kesehatan. Oleh karena itu sosialisasi dari petugas kesehatan sangat penting dilaksanakan disetiap daerah agar ibu-ibu yang memilih tempat bersalin dapat memberikan pemahaman, pengertian dan pengetahuan seorang ibu.

4.2.5 Hubungan dukungan keluarga dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa dari 16 responden keluarga tidak mendukung sebanyak 16 responden (100%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Hasil uji statistik dengan Chi-Square Test pada dukungan keluarga dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data $Asymp.Sig= 0,02 < 0,05$. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak (2018), menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan dimana $P=0,001$. Sejalan dengan penelitian Agus Ainur (2019), di Kelurahan Mulyaharja Kota Bogor bahwa ibu yang mendapat dukungan suami baik cenderung cenderung memilih penolong persalinan dengan dukun bayi dan bersalin dirumah.

Asumsi peneliti dukungan suami/keluarga dapat mempengaruhi dalam pemilihan tempat persalinan karena keluarga kurang mampu lebih cenderung memilih rumah sebagai tempat persalinan daripada di fasilitas kesehatan karena ekonomis keluarga yang kurang mampu. Khusus pedesaan keluarga kurang mampu yang memanfaatkan rumah sebagai tempat persalinan semakin besar. Hal ini di sebabkan keluarga merasa lebih nyaman di rumah dikarenakan lebih banyak yang menunggu ibu bersalin dan lebih murah biaya persalinannya.

4.2.6 Hubungan jarak dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa dari 18 responden jarak rumah dengan puskesmas jauh sebanyak 18 responden (100%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada jarak dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data $Asymp.Sig= 0,000 < 0,05$. Kesimpulannya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya ada hubungan jarak dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

Hal ini sesuai dengan penelitian Riyadh (2015) di RSUD Pariaman bahwa jarak pelayanan kesehatan mempengaruhi pemanfaatan pertolongan persalinan di wilayah kerja puskesmas matanauwe kec.Siotapina kab.buton tahun 2012. Hal ini sesuai dengan pendapat Azrul aswar (2014) syarat pokok pelayanan kesehatan yang baik adalah yang mudah di capai oleh masyarakat. Akses ke pelayanan kesehatan mempunyai korelasi kuat dengan kematian ibu, makin tinggi proporsi masyarakat yang sulit ketempat pelayanan kesehatan makin tinggi angka kematian ibu. Juga terdapat hubungan kuat antara tempat melahirkan dan penolong persalinan dengan jarak pelayanan kesehatan.

Asumsi bagi peneliti Ibu-ibu yang memiliki jarak rumah >3 Km berpeluang memilih tempat bersalin dan memiliki peluang yang sama atau tidak ada perbedaan dengan ibu-ibu yang memiliki jarak <3 Km. Jarak dalah antara rumah tempat tinggal dan tempat pelayanan kesehatan (dalam Km). Jarak tempuh juga dijadikan pertimbangan tersendiri untuk memutuskan tempat persalinan.

Sejalan dengan penelitian Nur Latifah (2016), salah satu penyebab ibu bersalin untuk mendapatkan pelayanan yang tepat adalah akibat jarak yang terjangkau. Jarak yang terlampau jauh dan tidak tersedianya sarana transportasi menyebabkan ibu bersalin yang memilih tempat bersalin dengan bantuan tenaga kesehatan. Jarak dalam antara rumah tempat tinggal dan tempat pelayanan kesehatan (dalam Km). jarak tempuh juga dijadikan pertimbangan tersendiri untuk memutuskan tempat bersalin. Usahakan memilih tempat bersalin yang relative dekat dari rumah. Sehingga dengan waktu pendek, ibu yang akan melahirkan dapat segera memperoleh pertolongan medis.

Menurut asumsi peneliti sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dilapangan bahwa mayoritas banyak yang memilih bersalin dirumah meskipun jarak dekat >3 km. Hal ini menunjukkan bahwa jarak tidak memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam menentukan tempat persalinan disebabkan karena biasanya ibu bersalin yang akan memilih bersalin di tempat yang nyaman bagi ibu dan anaknya, makanya ibu dan keluarga melakukan persalinan dirumah saja bisa didampingi keluarga langsung.

4.2.7 Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku

Berdasarkan tabel 4.5 diatas didapatkan karakteristik responden berdasarkan penolong persalinan lebih dari setengahnya memilih ditolong oleh dukun bayi sebanyak 19 responden (86,4%).

Sejalan dengan hasil penelitian bahwa ibu yang memilih tempat bersalin di pengaruhi oleh beberapa faktor dari hasil penelitian, sumber informasi yang diperoleh

dari teman/keluarga, pekerjaan ibu rumah tangga, paritas mayoritas anak 1-2 orang, dukungan suami/keluarga tidak mendukung ke fasilitas kesehatan karna biaya mahal. Menurut penelitian Nurhasni (2015), di wilayah kerja Puskesmas Kalipucang Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat diketahui bahwa ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Astambul, yang memilih tempat persalinan dirumah 34 orang (65,4%), lebih besar dibandingkan ibu yang memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan sejumlah 18 orang (34,6%).

Asumsi peneliti pemilihan tempat persalinan pada ibu sangat berhubungan dengan faktor sumber informasi yang kurang didapatkan dari petugas kesehatan, faktor pekerjaan yang hanya ibu rumah tangga membuat ibu dan keluarga memilih persalinan yang murah atau dirumah ditolong dukun, faktor paritas banyak anak mempengaruhi ibu lebih memilih bersalin dirumah karena tidak ada rasa takut tentang pengalaman persalinan sebelumnya.